

EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 3 BENGKALIS

Silvi Ismayanti ^{a*)}, Afrianti Alyana ^{a)}, Maria Ulfa ^{a)}, Siti Khairiah ^{b)}

^{a)} Institut Agama Islam Negeri Datuk Laksemana Bengkalis, Indonesia

^{b)} Institut Keislaman Tuah Negeri Pelalawan, Indonesia

^{*)}e-mail korespondensi: silviismayanti05@gmail.com

Article history: received 06 Juni 2026; revised 20 Juni 2026; accepted 17 Juli 2026

DOI : <https://doi.org/10.33751/jmp.v14i02.132>

Abstrak. Evaluasi pembelajaran mempunyai peran krusial untuk mengetahui keberhasilan proses belajar siswa. Tujuan peneliti ini untuk menggambarkan pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi kontrol diri di SMA Negeri 3 Bengkalis. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Data kemudian diolah menggunakan tahapan analisis Miles dan Huberman. Hasil penelitian memperlihatkan yaitu penilaian aspek kognitif dilaksanakn melalui tes tertulis, aspek afektif dengan cara mengamati sikap siswa, serta aspek psikomotorik melalui pengamatan keterampilan siswa dalam menerapkan kontrol diri selama pembelajaran. Meskipun pelaksanaannya telah berjalan cukup baik, masih terdapat beberapa hambatan, seperti perbedaan kemampuan siswa, keterbatasan waktu dalam menilai sikap, serta kesulitan memantau perilaku siswa di luar kelas. Untuk mengatasinya, guru memberikan bimbingan, pembiasaan perilaku positif, serta pendampingan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Evaluasi Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Kognitif, Afektif, Psikomotorik

EVALUATION OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION LEARNING AT STATE SENIOR HIGH SCHOOL 3 BENGKALIS

Abstract. Learning evaluation plays a crucial role in determining the success of students' learning process. The purpose of this study is to describe the implementation of Islamic Religious Education learning evaluation on self-control material at SMA Negeri 3 Bengkalis. The study used a descriptive qualitative approach with data collection through observation, interviews, and documentation. The data were then processed using the Miles and Huberman analysis stages. The results show that the assessment of the cognitive aspect was carried out through written tests, the affective aspect by observing student attitudes, and the psychomotor aspect by observing students' skills in applying self-control during learning. Although the implementation has gone quite well, several obstacles still exist, such as differences in student abilities, limited time in assessing attitudes, and difficulties monitoring student behavior outside the classroom. To overcome these obstacles, teachers provide guidance, positive behavioral habits, and ongoing mentoring.

Keywords: Learning Evaluation, Islamic Religious Education, Cognitive, Affective, Psychomotor

I. PENDAHULUAN

Evaluasi pembelajaran mempunyai peranan krusial pada dunia pendidikan karena digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses belajar yang telah dilaksanakan. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), evaluasi tidak hanya dilakukan untuk melihat kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran, tetapi juga untuk mengetahui perkembangan sikap serta keterampilan siswa dalam menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, proses evaluasi perlu dilakukan secara menyeluruh agar hasil penilaian dapat menggambarkan perkembangan siswa secara lebih lengkap (Zainal, 2021).

Dalam kegiatan pembelajaran PAI, guru menjadi pihak yang memiliki peran utama dalam melaksanakan evaluasi. Penilaian selain dilakukan lewat tes tertulis, tapi juga lewat observasi terkait sikap, akhlak, serta praktik keagamaan siswa dalam proses belajar mengajar di keseharian. Akan tetapi, pada pelaksanaannya penilaian sering lebih menitikberatkan pada kemampuan pengetahuan dibandingkan penilaian sikap dan keterampilan. Kondisi tersebut menyebabkan hasil evaluasi belum sepenuhnya menunjukkan perkembangan siswa secara menyeluruh (Djemari, 2020).

Selain itu, pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI juga masih mengalami beberapa hambatan. Guru sering mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian sikap secara objektif karena keterbatasan waktu dan banyaknya jumlah siswa di kelas (Rosyad, 2020). Penggunaan media dan teknologi dalam proses evaluasi juga belum dimanfaatkan secara maksimal sehingga

penilaian masih dilakukan dengan cara yang sederhana (Susanto, 2022). Keadaan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI masih perlu ditingkatkan agar proses penilaian sesuai dengan capaian pembelajaran.

Melihat kondisi tersebut, SMA Negeri 3 Bengkalis termasuk salah satu lembaga pendidikan yang menggunakan berbagai metode evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Proses penilaian dilakukan melalui beberapa cara, seperti ujian tertulis, pengamatan langsung, kegiatan diskusi, pemberian tugas, serta praktik pembelajaran. Beragam metode tersebut dimanfaatkan untuk menilai peningkatan siswa dari aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik. Atas dasar itu, tulisan ini bertujuan mengkaji pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI pada siswa kelas X di SMA Negeri 3 Bengkalis, sekaligus mengidentifikasi bentuk-bentuk penilaian yang digunakan serta hambatan yang dihadapi guru selama proses evaluasi berlangsung.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan menggambarkan secara mendalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI pada siswa kelas X di SMA Negeri 3 Bengkalis. Kegiatan penelitian dilaksanakan pada bulan April 2026 dengan melibatkan seorang tenaga guru Pendidikan Agama Islam serta beberapa siswa sebagai informan utama. Pemilihan informan didasarkan pada keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran sehingga mampu memberikan data yang dianggap paling sesuai dengan kajian penelitian.

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, serta telaah dokumentasi. Observasi dimanfaatkan untuk melihat langsung kegiatan evaluasi belajar di kelas (Rumina, 2024). Sedangkan wawancara dilakukan guna memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai bentuk penilaian, pelaksanaan evaluasi, serta berbagai hambatan yang ditemui selama proses pembelajaran (Laila et al., 2024). Dokumentasi dimanfaatkan sebagai data pendukung yang bersumber dari perangkat pembelajaran dan dokumen terkait lainnya. Seluruh informasi yang dikumpulkan selanjutnya diolah dengan pendekatan analisis kualitatif deskriptif, yang meliputi proses seleksi data, penyusunan dan penyajian informasi, hingga tahap perumusan sekaligus verifikasi kesimpulan, sehingga diperoleh gambaran yang utuh mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI (Qaruddin & Sa'diyah, 2024).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Evaluasi pembelajaran dalam PAI adalah kegiatan penilaian untuk mengetahui perkembangan serta keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Evaluasi atau penilaian bukan saja diperuntukkan dalam melihat hasil belajar, namun juga melihat apakah sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirancang berjalan dengan baik. Pada pembelajaran PAI, evaluasi memiliki peran penting karena penilaian bukan saja berfokus tentang kognitif, namun mencakup afektif serta psikomotorik siswa dalam mengamalkan ajaran Islam (Dona et al., 2024).

Menurut teori Benjamin Bloom, evaluasi pembelajaran terdiri dari tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif berhubungan pada kemampuan menguasai materi pembelajaran serta berpikir (Afnan et al., 2025). Ranah afektif berhubungan dengan perilaku, nilai, serta sikap siswa dalam keseharian. Sementara ranah psikomotorik berkaitan dengan keterampilan atau praktik yang dilakukan, seperti praktik ibadah dan membaca Al-Qur'an. Ketiga ranah tersebut perlu dinilai secara seimbang agar hasil evaluasi dapat menggambarkan kemampuan siswa secara menyeluruh (Dona et al., 2024). Melalui evaluasi, guru dapat mengetahui perkembangan belajar siswa sekaligus memperbaiki proses pembelajaran agar menjadi lebih baik.

Tujuan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Tujuan evaluasi pembelajaran PAI yaitu mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi setelah belajar dan bisa mengimplementasikan pada kehidupannya. Evaluasi dilaksanakan untuk melihat tingkat pencapaian belajar yang telah dilaksanakan oleh guru. Dengan adanya penilaian, guru bisa tahu apakah pembelajaran sudah mencapai tujuan atau masih perlu dilakukan perbaikan (Astuti et al., 2026). Selain untuk mengukur hasil belajar, evaluasi juga bertujuan memberikan umpan balik pada guru dan siswa. Guru bisa mengetahui kekurangan dalam metode atau strategi belajar yang dipakai, sedangkan siswa mengetahui kemampuan dan kekurangan yang dimiliki sehingga termotivasi belajar dengan giat. Dalam pembelajaran PAI, penilaian juga berguna dalam membangun sikap serta akhlak siswa sehingga selaras dengan ajaran Islam (Hazirman et al., 2026).

Fungsi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Evaluasi pembelajaran PAI mempunyai beberapa fungsi penting dalam proses pendidikan. Salah satu fungsi evaluasi adalah sebagai alat untuk mengukur kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran. Melalui evaluasi, guru bisa melihat tingkat pemahaman siswa terkait materi yang telah diberikan, baik pada aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan (Dona et al., 2024). Lebih lanjut, penilaian berfungsi dalam mengetahui kesulitan belajar siswa. Dengan mengetahui kesulitan tersebut, guru dapat memberikan bimbingan atau perbaikan agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif (Ikbal et al., 2025). Hasil penilaian menjadi acuan bagi guru dalam menentukan tindak lanjut pembelajaran, seperti program perbaikan, kenaikan kelas, dan penetapan capaian belajar siswa.

Proses Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Ranah Kognitif di SMA Negeri 3 Bengkalis

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 3 Bengkalis, evaluasi pembelajaran PAI pada ranah kognitif dilakukan lewat tes tertulis berupa soal pilihan ganda dan esai. Soal yang dibuat disesuaikan dengan materi membiasakan kontrol diri. Guru tidak hanya menilai kemampuan siswa dalam mengingat materi, tetapi juga melihat sejauh mana siswa paham isi pelajaran serta bisa menghubungkannya pada kehidupan nyata. Hal tersebut terlihat dari soal esai yang meminta siswa memberikan contoh sikap kontrol diri dalam lingkungan sekolah maupun kehidupan sehari-hari.

Apabila dikaitkan dengan teori Benjamin Bloom, evaluasi yang dilakukan sudah mencakup beberapa tingkat kemampuan berpikir, seperti mengingat, memahami, menerapkan, dan menganalisis (Aprilliyah et al., 2024). Soal pilihan ganda lebih banyak digunakan untuk mengetahui pemahaman dasar siswa terhadap materi, sedangkan soal esai digunakan untuk melihat kecakapan siswa terkait menjelaskan dan mengimplementasikan materi yang sudah dipelajari.

Meskipun demikian, Hasil temuan memperlihatkan pelaksanaan evaluasi dalam ranah kognitif telah berjalan dengan baik dan mampu menilai sejauh mana penguasaan siswa terkait materi pembelajaran. Namun, kecakapan siswa masih beragam, di mana sebagian siswa masih menghadapi kendala ketika menjawab soal yang membutuhkan analisis serta pemikiran mendalam. Oleh karena itu, kecakapan berpikir siswa masih perlu dikembangkan melalui pembelajaran yang lebih aktif dan partisipatif. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi berfungsi sebagai alat untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman dan kesulitan belajar siswa sehingga guru bisa memperbaiki proses belajar mengajar (Hasibuan, 2024).

Proses Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Ranah Afektif di SMA Negeri 3 Bengkalis

Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi dalam ranah afektif dilaksanakan lewat pengamatan terhadap perilaku serta sikap siswa saat proses belajar berlangsung. Guru mengamati berbagai sikap, seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kesabaran, serta kemampuan mengendalikan emosi selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan tersebut dilakukan secara berkesinambungan sebagai bagian dari penilaian sikap. Pelaksanaan evaluasi ini mencerminkan prinsip objektivitas, yaitu penilaian dilakukan secara adil berdasarkan indikator yang sudah ditentukan sebelumnya sehingga hasil yang dicapai bisa menggambarkan kondisi dan kemampuan siswa secara lebih akurat (Marzuki, 2024).

Jika dikaitkan dengan teori Krathwohl, penilaian afektif yang dilakukan sudah menunjukkan adanya perkembangan sikap pada diri siswa (Aprilliyah et al., 2024). Sebagian siswa sudah mampu menunjukkan perilaku yang baik, seperti menghargai pendapat teman, bersikap sopan saat berdiskusi, dan berusaha menjaga emosi ketika terjadi perbedaan pendapat. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai kontrol diri mulai diterapkan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan temuan di lapangan, masih terdapat beberapa siswa yang belum mampu menerapkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan pengendalian emosi secara konsisten selama proses pembelajaran. Dalam beberapa situasi, sebagian siswa masih mudah terpancing emosi sehingga guru perlu memberikan arahan dan pembinaan secara berulang. Kondisi ini mengindikasikan bahwa membentuk perilaku dan sikap siswa membutuhkan pembiasaan yang dilakukan secara berulang, karena nilai-nilai karakter tidak dapat terbentuk secara langsung tapi harus latihan dan pengulangan secara terus-menerus (Amiludiyah et al., 2026).

Proses Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Ranah Psikomotorik di SMA Negeri 3 Bengkalis

Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi dalam ranah psikomotorik dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap kemampuan siswa dalam menerapkan sikap kontrol diri selama pembelajaran berlangsung. Guru memperhatikan cara siswa berbicara, menyampaikan pendapat, menghargai teman, dan mengendalikan emosi ketika berdiskusi di kelas. Selain itu, guru juga memberikan kegiatan diskusi dan studi kasus untuk melihat bagaimana siswa menerapkan nilai kontrol diri dalam situasi tertentu. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa pengukuran ranah psikomotorik dilakukan melalui pengamatan terhadap tindakan nyata siswa dalam menerapkan keterampilan dan perilaku yang diperoleh selama kegiatan belajar berlangsung (Sunandar et al., 2024).

Menurut teori Simpson, ranah psikomotorik berkaitan dengan kemampuan siswa dalam melakukan suatu tindakan secara nyata (Putra, 2024). Dalam penelitian ini, sebagian siswa sudah mampu menunjukkan sikap yang baik, seperti berbicara dengan sopan, tidak mudah marah, dan mampu menghargai pendapat orang lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa mulai mampu menerapkan nilai yang dipelajari dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan temuan di lapangan, kemampuan siswa dalam mengelola dan mengendalikan diri masih menunjukkan perbedaan antarindividu. Sebagian siswa telah mampu menerapkan kontrol diri dengan baik, sementara sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam menghadapi situasi tertentu. Selain itu, guru juga menghadapi kendala dalam memantau perilaku seluruh siswa secara menyeluruh, khususnya di luar lingkungan kelas. Temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan kontrol diri memerlukan pembiasaan, pendampingan, dan latihan yang dilakukan secara berkelanjutan agar dapat menjadi bagian dari perilaku sehari-hari siswa.

Kendala dan Hambatan dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik di SMA Negeri 3 Bengkalis serta Upaya Mengatasinya

Pelaksanaan evaluasi belajar PAI di SMA Negeri 3 Bengkalis masih menemui beberapa hambatan dalam proses penilaian. Pada aspek kognitif, sejumlah siswa masih menemui kendala saat menyelesaikan soal yang menuntut pemahaman dan kemampuan mengaitkan materi dengan situasi nyata. Pada aspek afektif, guru belum dapat mengamati sikap seluruh siswa secara maksimal karena keterbatasan waktu dan jumlah siswa yang cukup banyak. Sementara itu, pada aspek psikomotorik, penilaian keterampilan siswa juga menghadapi kendala karena tidak semua perilaku dapat diamati secara langsung, terutama di luar kegiatan

pembelajaran. Keadaan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi belum sepenuhnya mampu memberikan gambaran yang menyeluruh tentang perkembangan siswa. Padahal, salah satu prinsip evaluasi adalah komprehensif, yaitu penilaian yang mencakup seluruh aspek perkembangan siswa secara utuh (Maulani et al., 2024).

Untuk meminimalkan kendala tersebut, guru melakukan sejumlah strategi, seperti memberi penjelasan tambahan kepada siswa yang belum memahami materi, menghubungkan isi pelajaran dengan situasi nyata sehari-hari, serta menumbuhkan kebiasaan bersikap positif dalam proses belajar. Selain itu, guru juga membimbing dan mendampingi siswa agar mampu mengamalkan nilai kontrol diri dalam kehidupan mereka. Upaya ini memperlihatkan bahwa penilaian pembelajaran tidak sekadar berfokus pada hasil, tetapi juga menjadi bagian dari perbaikan proses belajar serta pengembangan siswa secara berkesinambungan (Wiyogo et al., 2025). Dengan demikian, pelaksanaan evaluasi diharapkan dapat berjalan lebih efektif dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

IV. SIMPULAN

Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi membiasakan kontrol diri di SMA Negeri 3 Bengkalis telah dilaksanakan melalui penilaian aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Secara umum, pelaksanaannya sudah berjalan dengan baik karena tidak hanya menilai penguasaan materi, tetapi juga memperhatikan penerapan nilai kontrol diri dalam keseharian siswa. Namun, masih terdapat beberapa kendala, seperti perbedaan kemampuan belajar siswa, keterbatasan dalam mengamati sikap secara menyeluruh, serta sulitnya memantau perilaku siswa di luar lingkungan kelas. Dengan demikian, dibutuhkan pembinaan dan pendampingan yang tetap berlanjut supaya pelaksanaan evaluasi dapat berlangsung lebih efektif dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

V. REFERENSI

- Afnan, Ikmal Nur, Noor Rizal Yusuf, Yusuf Zaky Fachruddin, dan Gilang Ramadhan. "Implementasi Taksonomi Bloom Dalam Evaluasi Pembelajaran." *Journal of Education* 5, no. 2 (2025): 145-46.
- Aprilliyah, Feni, Catur Febian Sukma Indrawati, dan Dewi Rohmah. "Teori Belajar Taksonomi Bloom dan Implementasinya Dalam Pembelajaran." *Jurnal Pengembangan dan Evaluasi Pendidikan* 1, no. 3 (2024): 139.
- Asma'ul Amiludiyah, Ria Yuliatin, Siti Sholika, dan Fashi Hatul Lisaniyah. "Penanaman Karakter Kedisiplinan, Tanggung Jawab, dan Kepatuhan Beribadah melalui Pembiasaan Sholat Dluha pada Anak Usia Dini di TK Muslimat NU Plumpang." *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2026): 7.
- Astuti, Astuti, M. Rizki, M. Taufiqurrahman, dkk. "Tujuan dan manfaat evaluasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Journal of Education and Learning* 4, no. 1 (2026): 3.
- Djemari, Mardapi. *Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan*. Parama Publishing, 2020, 18.
- Dona, Rahma, Putri Puspa, Rahmayanti, dan Arifmiboy. "Evaluasi Pembelajaran PAI: Tinjauan Ranah Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik di SDIT Cahaya Hati Bukittinggi." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 3 (2024): 43042-43045.
- Hasibuan, Sari Mahwati. "Evaluasi Diagnostik dan Remedial dalam Pembelajaran." *Tadribuna: Journal of Islamic Education Management* 4, no. 2 (2024): 64-65.
- Hazirman, Nilawati, Devita Lona, Medina Putri, Medina Putri, dan Deti Susmita. "Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Konsep, Prinsip, dan Landasan Evaluasi dalam Perspektif Islam." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 10, no. 1 (2026): 972.
- Ikbāl, Ahmad, Evi Suryaningrum, Badriyatul Muniroh, dan Fitri Gusnita. "Pengukuran, Evaluasi Dan Asesmen Serta Tujuan Dan Fungsi Evaluasi Dalam Pembelajaran Pai." *Dharmas Education Journal* 6, no. 2 (2025): 15.
- Laila Laila, Alawiyah Nabila, dan Eka Widyanti. "Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran." *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 5 (2024): 252-62.
- Marzuki, Ismail. "Implementasi Prinsip-Prinsip Evaluasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Tadarus Tarbawy : Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan* 6, no. 1 (2024): 95.
- Maulani, Giandari, Sisca Septiani, Nora Susilowaty, dan Ni Agustu Ayu Lia Rusmayani. *Evaluasi Pembelajaran*. Sada Kurnia Pustaka dan Penulis, 2024, 6.
- Pratama Putra, Rizky. "Objek Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Analisis Taksonomi Bloom (kognitif, Afektif, Psikomotorik)." *Edu Global : Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2024): 23.
- Qomaruddin, Qomaruddin, dan Halimah Sa'diyah. "Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman." *Journal of Management, Accounting, and Administration* 1, no. 2 (2024): 79-80.
- Rosyad, Ali Miftakhu. "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 2 (2020): 165.
- Rumina. "Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Pendidikan." *Islamic Learning Journal* 2, no. 1 (2024): 175.
- Sunandar, Aris, Supriyadi, dan Fitri Hilmiyati. "Instrumen Penilaian Psikomotorik: Analisis Kajian Literatur." *Jurnal Paris Langkis* 5, no. 1 (2024): 271-72.

- Susanto, Agus. “Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Information and Communication Technology (ICT) dan Implikasinya terhadap Kualitas Pendidikan.” *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2022): 149.
- Wiyogo, Adinda Putri, Assifa Salsabilla Chaniago, Anita Handayani, Dimas Tri Nugroho, dan Hanna Prianti. “Evaluasi Pembelajaran Sebagai Sarana Refleksi dan Peserta Didik.” *Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 3 (2025): 1392.
- Zainal, Arifin. *Evaluasi Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya, 2021, 12.